Perbandingan Model Altman, Springate, dan Zmijewski dalam Memprediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals

SKRIPSI

ASTERIA AKWILIA

NIM. B1031221132

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Nama	: Asteria Akwilia
Nim	: B1031221132
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan
Judul Proposal	: Perbandingan Model Altman, Springate, dan Zmijewski dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, Secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila didalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar benarnya

Pontianak, 1 Juli 2026



Asteria Akwilia
NIM.B1031221132

PERTANGGUNGJAWABAN

Nama : Asteria Akwilia

NIM : B1031221132

Jurusan : Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul Skripsi : Perbandingan Model Altman, Springate, dan Zmijewski dalam Memprediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals.

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 1 Juli 2026

Asteria Akwilia

NIM. B1031221132

LEMBAR YURIDIS

PERBANDINGAN MODEL ALTMAN, SPRINGATE, DAN ZMIJEWSKI DALAM MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN CONSUMER NON-CYCLICALS

Penanggung Jawab Yuridis

Asteria Akwilia
B1031221132

Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 23 Juli 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/ Thn	Tanda Tangan
1	Ketua Penguji	Gita Desyana, S.E., M.M., Ak. NIP. 197212252000122001	30/07 2026	
2	Sekretaris Penguji	Syarif M.Helmi, S.E., M.Ak., Ak. NIP. 197805172005011003	04/08 2026	
3	Penguji 1	Umiaty Hamzani, S.E., M.Com, Ph.D. NIP. 198012182003122001	10/08 -2026	
4	Penguji 2	Wukuf Dilvan Rafa, M.Ak. NIP. 199609262022031013	30/7 2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 26 AUG 2026
Koordinator Program Studi Akuntansi

Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 197906182002122003

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas berkat, kasih, dan karunia oleh Tuhan Yesus Kristus yang selalu membimbing dan menuntun penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Perbandingan Model Altman, Springate, dan Zmijewski dalam Memprediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals".

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun material, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Selanjutnya, pada kesempatan ini dengan penuh hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Bapak Dr. Juanda Astarani, S.E., M.Sc., CSRS., ACPA., CFrA., CAPM., CAPF selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak., CA., CMA., CPA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Gita Desyana, S.E., M.M., Ak selaku dosen pembimbing utama yang telah menuntun dan membimbing peneliti, dari awal proses pengajuan proposal penelitian hingga selesainya penelitian ini.
5. Bapak Syarif M.Helmi, S.E., M.Ak., Ak selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak memberikan masukkan dan arahan serta saran dalam proses menyelesaikan penelitian ini.
6. Ibu Umiaty Hamzani, S.E., M.Com., Ph.D selaku dosen penguji pertama yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan masukkan, arahan, serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Wukuf Dilvan Rafa, M.Ak selaku dosen penguji kedua yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan masukkan, arahan, serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah membagikan ilmu pengetahuan, membimbing, dan menjadi teladan selama menempuh pendidikan dibangku kuliah ini.
9. Kedua orang tua dan seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat dan doa yang mendorong motivasi, yang menjadi kekuatan bagi peneliti hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada kakak Rini, abang Adri, dan Kristi yang selalu menjadi mood booster saat peneliti mulai kehilangan inspirasi, arah dan semangat selama proses penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada sahabat peneliti sejak berada dibangku kuliah yaitu Winda Rezkitasari dan Monica Juwanda Ansari yang tak pernah jemu memberikan semangat dan motivasi serta dorongan agar dapat menyelesaikan seluruh rangkaian perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada tim Tiba-tiba Magang dan teman-teman dikampus yang selalu bersedia dilibatkan dan menolong peneliti ketika kesulitan selama masa perkuliahan, serta menjadi sumber semangat baru untuk terus mengerjakan skripsi ini.
13. Terakhir kepada Serda HE, yang selalu menemani, mendengarkan, keluh-kesah, dan memberikan motivasi, serta semangat dari awal perkuliahan hingga terselesaikannya seluruh rangkaian perkuliahan untuk mencapai gelar sarjana ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, bimbingan, serta doa selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Tuhan Yesus Kristus senantiasa membalas segala kebaikan yang telah diberikan dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi referensi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Pontianak, 1 Juli 2026

Asteria Akwilia

NIM. B1031221132

Perbandingan Model Altman, Springate, dan Zmijewski dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals

Oleh:
Asteria Akwilia

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Financial distress merupakan kondisi yang menunjukkan adanya penurunan kinerja keuangan perusahaan yang dapat mengakibatkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Kondisi tersebut perlu diidentifikasi sejak dini agar perusahaan dapat mengambil langkah pencegahan untuk mengurangi risiko kebangkrutan. Berbagai model prediksi financial distress telah dikembangkan, di antaranya model Altman, Springate, dan Zmijewski, yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil prediksi financial distress menggunakan model Altman, Springate, dan Zmijewski serta menentukan model yang memiliki tingkat akurasi paling tinggi pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 70 perusahaan dengan total 210 observasi selama periode penelitian. Metode analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji Kruskal-Wallis, dan uji akurasi model prediksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model Altman, Springate, dan Zmijewski dalam memprediksi financial distress. Selain itu, model Zmijewski memiliki tingkat akurasi paling tinggi dibandingkan model Altman dan Springate dalam memprediksi financial distress pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Kata Kunci: Financial Distress, Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, Akurasi Model Prediksi.

A Comparison of the Altman, Springate, and Zmijewski Models in Predicting Financial Distress in Consumer Non-Cyclical Companies

By:

Asteria Akwilia

Department of Accounting

Faculty of Economic and Business

Tanjungpura University

ABSTRACT

Financial distress is a condition characterized by a decline in a company's financial performance, potentially leading to difficulties in meeting financial obligations. Early identification of this condition is essential so that companies can take preventive measures to mitigate bankruptcy risk. Various financial distress prediction models have been developed—including the Altman, Springate, and Zmijewski models—to assess a company's financial health based on financial ratios. This study aims to analyze differences in financial distress prediction results using the Altman, Springate, and Zmijewski models and to determine which model offers the highest accuracy for consumer non-cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. This quantitative study utilizes secondary data derived from corporate financial statements. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 70 companies and a total of 210 observations over the study period. Analytical methods employed include descriptive statistics, the Kruskal-Wallis test, and prediction model accuracy testing. The results indicate significant differences among the Altman, Springate, and Zmijewski models in predicting financial distress. Furthermore, the Zmijewski model demonstrated the highest accuracy compared to the Altman and Springate models in predicting financial distress for consumer non-cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period.

Keywords: Financial Distress, Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, Prediction Model Accuracy.

RINGKASAN PENELITIAN

Perbandingan Model Altman, Springate, dan Zmijewski dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals

1. Latar Belakang

Financial distress merupakan kondisi penurunan kinerja keuangan perusahaan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Kondisi ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya sehingga perlu dideteksi sejak dini agar perusahaan dapat mengambil langkah pencegahan untuk mengurangi risiko kebangkrutan. Informasi mengenai financial distress juga menjadi perhatian penting bagi investor, kreditur, manajemen, maupun pihak eksternal lainnya dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan ekonomi.

Prediksi financial distress umumnya dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang dikembangkan ke dalam berbagai model prediksi kebangkrutan, di antaranya model Altman Z-Score, Springate S-Score, dan Zmijewski X-Score. Masing-masing model memiliki karakteristik, rasio keuangan, dan metode perhitungan yang berbeda sehingga berpotensi menghasilkan prediksi yang berbeda pula. Berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai model yang memiliki tingkat akurasi terbaik dalam memprediksi financial distress.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Sektor ini dipilih karena menghasilkan barang kebutuhan pokok yang permintaannya relatif stabil, namun tetap memiliki risiko mengalami financial distress apabila perusahaan tidak mampu mengelola profitabilitas, likuiditas, maupun struktur modal secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk membandingkan model Altman, Springate, dan Zmijewski guna mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil prediksi serta menentukan model yang memiliki tingkat akurasi paling tinggi dalam memprediksi financial distress.

2. Rumusan Masalah

a. Apakah terdapat perbedaan hasil prediksi antara model Altman, Springate, dan Zmijewski dalam memprediksi financial distress pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals?
b. Model prediksi manakah di antara Altman, Springate, dan Zmijewski yang memiliki tingkat akurasi paling tinggi dalam memprediksi financial distress pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals?

3. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil prediksi antara model Altman, Springate, dan Zmijewski dalam memprediksi financial distress pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals.
b. Untuk mengetahui model prediksi yang memiliki tingkat akurasi paling tinggi dalam memprediksi financial distress pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 70 perusahaan dengan total 210 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji Kruskal-Wallis untuk menguji perbedaan hasil prediksi ketiga model, serta uji akurasi untuk menentukan model prediksi yang memiliki tingkat ketepatan paling tinggi.

5. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil uji Kruskal-Wallis menunjukkan nilai Kruskal-Wallis H sebesar 403,470 dengan nilai signifikansi < 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil prediksi model Altman, Springate, dan Zmijewski dalam memprediksi financial distress pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals.
b. Hasil uji akurasi menunjukkan bahwa model Altman memiliki tingkat akurasi sebesar 37,62% dengan tingkat kesalahan sebesar 62,38%, sehingga model ini memiliki kemampuan prediksi yang paling rendah dibandingkan model lainnya.
c. Hasil uji akurasi menunjukkan bahwa model Springate memiliki tingkat akurasi sebesar 80,00%, sehingga model ini memiliki kemampuan prediksi yang cukup baik dalam mengidentifikasi kondisi financial distress perusahaan.
d. Hasil uji akurasi menunjukkan bahwa model Zmijewski memiliki tingkat akurasi sebesar 89,52%, dengan tingkat kesalahan yang paling rendah dibandingkan model lainnya. Dengan demikian, model Zmijewski merupakan model yang paling efektif dan paling akurat dalam memprediksi financial distress pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals periode 2022–2024.

6. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model Altman, Springate, dan Zmijewski dalam memprediksi financial distress pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Perbedaan tersebut terjadi karena masing-masing model menggunakan rasio keuangan, koefisien, dan metode perhitungan yang berbeda dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian akurasi, model Zmijewski merupakan model yang memiliki tingkat akurasi paling tinggi sebesar 89,52%, diikuti oleh model Springate sebesar 80,00%, sedangkan model Altman memiliki tingkat akurasi sebesar 37,62%. Dengan tingkat kesalahan prediksi yang paling rendah, model Zmijewski dinilai paling efektif dalam mendeteksi potensi financial distress pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals sehingga lebih layak digunakan sebagai alat prediksi dibandingkan model Altman maupun Springate.

7. Saran

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan kondisi keuangan, khususnya dalam menjaga

profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal agar terhindar dari potensi financial distress. Selain itu, perusahaan dapat memanfaatkan model Zmijewski sebagai salah satu alat peringatan dini (*early warning system*) dalam memantau kondisi keuangan sehingga langkah antisipasi dapat dilakukan sebelum perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang lebih serius.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan memperluas periode penelitian, menambah cakupan sektor perusahaan, serta membandingkan model prediksi lainnya seperti Grover, Ohlson, Fulmer, atau Zavgren. Selain itu, penelitian berikutnya diharapkan dapat mempertimbangkan faktor-faktor non-keuangan, seperti kondisi ekonomi makro, inflasi, suku bunga, dan kebijakan pemerintah agar hasil prediksi financial distress menjadi lebih komprehensif.

SUMMARY

A Comparison of the Altman, Springate, and Zmijewski Models in Predicting Financial Distress in Consumer Non-Cyclical Companies

1. Background

Financial distress is a condition of declining corporate financial performance that occurs prior to bankruptcy or liquidation. This condition indicates a company's inability to meet its financial obligations; therefore, early detection is essential to enable the company to take preventive measures and mitigate bankruptcy risk. Information regarding financial distress is also of significant interest to investors, creditors, management, and other external parties when assessing a company's financial health before making economic decisions.

Financial distress prediction is generally conducted using financial ratio analysis incorporated into various bankruptcy prediction models, such as the Altman Z-Score, Springate S-Score, and Zmijewski X-Score models. Each model possesses distinct characteristics, financial ratios, and calculation methods, potentially yielding different prediction results. Previous studies have also shown inconsistent findings regarding which model offers the highest level of accuracy in predicting financial distress.

This study focuses on companies in the Consumer Non-Cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. This sector was selected because it produces essential goods with relatively stable demand; however, companies within it still face the risk of financial distress if they fail to optimally manage profitability, liquidity, or capital structure. Consequently, research is needed to compare the Altman, Springate, and Zmijewski models to determine whether there are differences in prediction results and to identify which model demonstrates the highest accuracy in predicting financial distress.

2. Problem Formulation

a. Are there differences in prediction results among the Altman, Springate, and Zmijewski models regarding financial distress prediction for companies in the Consumer Non-Cyclicals sector?

b. Which prediction model—Altman, Springate, or Zmijewski—exhibits the highest level of accuracy in predicting financial distress for companies in the Consumer Non-Cyclicals sector?

3. Research Objectives

a. To determine whether there are differences in prediction results among the Altman, Springate, and Zmijewski models regarding financial distress prediction for companies in the Consumer Non-Cyclicals sector.

b. To identify the prediction model with the highest level of accuracy in predicting financial distress in companies within the Consumer Non-Cyclicals sector.

4. Research Methodology

This study employs a quantitative approach utilizing secondary data-specifically, the financial statements of companies in the Consumer Non-Cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 70 companies and a total of 210 observations. Data analysis involved descriptive statistics, the Kruskal-Wallis test to examine differences in prediction results among the three models, and an accuracy test to determine which model offered the highest level of precision.

5. Results and Discussion

a. The Kruskal-Wallis test results yielded an H-statistic of 403.470 with a significance value of < 0.001; thus, it can be concluded that there are significant differences among the prediction results of the Altman, Springate, and Zmijewski models regarding financial distress in Consumer Non-Cyclicals sector companies.

b. Accuracy test results indicate that the Altman model has an accuracy rate of 37.62% and an error rate of 62.38%, making it the model with the lowest predictive capability compared to the others.

c. Accuracy test results show that the Springate model has an accuracy rate of 80.00%, indicating a reasonably good predictive capability for identifying corporate financial distress.

d. Accuracy test results demonstrate that the Zmijewski model has an accuracy rate of 89.52% and the lowest error rate among the models. Consequently, the Zmijewski model is the most effective and accurate model for predicting financial distress in Consumer Non-Cyclicals sector companies during the 2022–2024 period.

6. Conclusion

The research results indicate a significant difference among the Altman, Springate, and Zmijewski models in predicting financial distress for companies in the Consumer Non-Cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. These differences arise because each model employs distinct financial ratios, coefficients, and calculation methods to assess a company's financial condition.

Based on accuracy testing, the Zmijewski model demonstrated the highest accuracy rate at 89.52%, followed by the Springate model at 80.00%, while the Altman model showed an accuracy rate of 37.62%. With the lowest prediction error rate, the Zmijewski model is considered the most effective at detecting potential financial distress in Consumer Non-Cyclicals companies, making it a more suitable predictive tool than the Altman or Springate models.

7. Recommendations

a. For Companies

Companies in the Consumer Non-Cyclicals sector are encouraged to improve their financial management—specifically regarding profitability, liquidity, and capital structure—to avoid potential financial distress. Furthermore, companies can utilize the Zmijewski model as an early warning system to monitor their financial

health, enabling them to take anticipatory measures before facing more serious financial difficulties.

b. For Future Researchers

Future research should consider extending the study period, broadening the scope of industry sectors, and comparing other prediction models such as Grover, Ohlson, Fulmer, or Zavgren. Additionally, future studies should incorporate non-financial factors—such as macroeconomic conditions, inflation, interest rates, and government policies—to provide a more comprehensive analysis of financial distress predictions.

DAFTAR ISI

JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..... **ii**
PERTANGGUNGJAWABAN ..... **iii**
LEMBAR YURIDIS ..... **iv**
UCAPAN TERIMA KASIH ..... **v**
ABSTRAK ..... **vii**
ABSTRACT ..... **viii**
RINGKASAN PENELITIAN ..... **ix**
SUMMARY ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Kontribusi Penelitian 6
1.4.1. Kontribusi Teoritis 6
1.4.2. Kontribusi Praktis 6
1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **8**
2.1. Landasan Teori 8
2.1.1. Financial Distress 8
2.1.2. Altman Z-Score 9
2.1.3. Springate S-Score 10
2.1.4. Zmijewski X-Score 11
2.2. Kajian Empiris 12
2.3. Kerangka Konseptual 27
2.4. Hipotesis Penelitian 27
2.4.1. Perbedaan Hasil Prediksi Model Altman, Springate, dan Zmijewski . 28

2.4.2. Model Prediksi Yang Memiliki Tingkat Akurasi Paling Tinggi 28
BAB III METODE PENELITIAN 30
3.1. Bentuk Penelitian..... 30
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian 30
3.3. Data..... 30
3.4. Populasi dan Sampel..... 30
3.5. Variabel Penelitian 31
3.5.1. Model Altman..... 31
3.5.2. Model Springate..... 32
3.5.3. Model Zmijewski..... 33
3.6. Metode Analisis..... 34
3.6.1. Statistik Deskriptif..... 35
3.6.2. Uji Kruskal-Wallis..... 35
3.6.3. Uji Akurasi Model Prediksi 36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 39
4.1. Hasil Penelitian..... 39
4.1.1. Hasil Perhitungan Prediksi *Financial Distress*..... 39
4.1.2. Statistik Deskriptif..... 45
4.1.3. Uji Kruskal-Wallis..... 46
4.1.4. Uji Akurasi Model Prediksi 47
4.2. Pembahasan 49
4.2.1. Perbedaan Hasil Prediksi Model Altman, Springate, dan Zmijewski . 49
4.1.2. Model Prediksi yang Memiliki Tingkat Akurasi Paling Tinggi 51
BAB V PENUTUP..... 54
5.1. Simpulan..... 54
5.2. Keterbatasan Penelitian 54
5.3. Saran..... 55
DAFTAR PUSTAKA..... 57
LAMPIRAN..... 67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Nilai Cut Off Model Altman Z-Score 10
Tabel 2.2. Nilai Cut Off Model Springate S-Score 11
Tabel 2.3. Nilai Cut Off Model Zmijewski X-Score 12
Tabel 2.4. Penelitian Terdahulu 12
Tabel 3.1. Penentuan Sampel 31
Tabel 3.2. Pengukuran Variabel Altman 31
Tabel 3.3. Pengukuran Variabel Springate 33
Tabel 3.4. Pengukuran Variabel Zmijewski 34
Tabel 4.1. Hasil Perhitungan dan Prediksi Model Altman 39
Tabel 4.2. Hasil Perhitungan dan Prediksi Model Springate 41
Tabel 4.3. Hasil Perhitungan dan Prediksi Model Zmijewski 43
Tabel 4.4. Hasil Uji Statistik Deskriptif 45
Tabel 4.5. Hasil Uji Kruskal-Wallis 46
Tabel 4.6. Tingkat Akurasi Model Altman 47
Tabel 4.7. Tingkat Akurasi Model Springate 47
Tabel 4.8. Tingkat Akurasi Model Zmijewski 48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual 27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Tahun 2022-2024 67
Lampiran 2. Hasil Perhitungan Rasio Working Capital to Total Asset 68
Lampiran 3. Hasil Perhitungan Rasio Retained Earning to Total Asset 70
Lampiran 4. Hasil Perhitungan Rasio Earning Before Interest and Tax (EBIT) to Total Asset 72
Lampiran 5. Hasil Perhitungan Rasio Market Value of Equity to Book Value of Liabilities 73
Lampiran 6. Hasil Perhitungan Rasio Sales to Total Asset 75
Lampiran 7. Hasil Perhitungan Rasio Earning Before Interest and Tax (EBIT) to Current Liabilities 77
Lampiran 8. Hasil Perhitungan Return On Asset (ROA) 79
Lampiran 9. Hasil Perhitungan Debt Ratio 80
Lampiran 10. Hasil Perhitungan Current Ratio 82
Lampiran 11. Statistik Deskriptif 84
Lampiran 12. Uji Kruskal Wallis 84

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Financial distress merupakan kondisi penurunan keuangan perusahaan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau likuidasi (Anisa et al., 2023). Kondisi ini mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya serta menurunnya kemampuan operasional perusahaan secara berkelanjutan (Faisal, 2022). Apabila *financial distress* tidak segera ditangani dengan cepat dan tepat, kondisi tersebut dapat berkembang menjadi kebangkrutan yang akhirnya menyebabkan perusahaan tidak lagi mampu mempertahankan kelangsungan usahanya (Melina, 2021). Oleh karena itu, *financial distress* menjadi salah satu indikator penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan maupun pihak eksternal sebagai bentuk peringatan dini atas potensi kegagalan usaha di masa mendatang.

Indikasi terjadinya *financial distress* merupakan informasi penting yang digunakan investor dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan modal atau melakukan investasi pada sebuah perusahaan (Burnika et al., 2024). Penurunan laba atau pendapatan hingga tidak mendapatkan keuntungan sama sekali (rugi) dan penurunan ekuitas suatu perusahaan secara terus-menerus merupakan tanda atau sinyal kuat bahwa suatu perusahaan sedang berada dikondisi *financial distress* dan jika tidak segara ditangani maka dapat berpotensi menjadi kebangkrutan (Matasik, 2025). Akan tetapi, pada praktiknya tidak seluruh perusahaan mampu menjaga stabilitas dan kinerja keuangannya secara berkelanjutan. Seringkali penurunan kondisi keuangan dapat terjadi sebagai akibat dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal yang pada akhirnya dapat memicu terjadinya financial distress (Widiasmara & Rahayu, 2020).

Fenomena *financial distress* pada perusahaan di Indonesia masih menjadi perhatian penting dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun secara makro kondisi ekonomi Indonesia menunjukkan stabilitas dengan pertumbuhan sebesar 5,03% pada tahun 2024 berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (BPK, 2024),

namun risiko pada sektor keuangan tetap ada, salah satunya tercermin dari rasio *Non-Performing Financing* (NPF) perusahaan sebesar 2,52% pada tahun 2025. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), hingga tahun 2024 terdapat perusahaan tercatat yang mengalami suspensi perdagangan, penurunan laba signifikan, bahkan delisting akibat memburuknya kondisi keuangan perusahaan. Salah satu kasus yang mencerminkan kondisi tersebut adalah PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) yang mengalami penurunan kinerja keuangan secara signifikan sebelum akhirnya dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga Semarang akibat dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya kepada kreditur. Menurut temuan (Fadilla & Hamka, 2025) sebelum mengalami kepailitan, perusahaan Sritex ini telah menghadapi tekanan keuangan yang ditandai dengan tingginya beban utang, penurunan permintaan serta memburuknya kinerja keuangan dan operasional akibat kondisi ekonomi global. Kondisi ini menunjukkan bahwa *financial distress* merupakan fenomena nyata yang dapat dialami oleh perusahaan besar sekalipun, dan apabila tidak segera ditangani dapat menyebabkan kebangkrutan.

Dalam perspektif akuntansi, *financial distress* dapat diidentifikasi melalui informasi yang tersaji pada laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan PSAK No. 201 Tahun 2025, laporan keuangan merupakan bentuk penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan menjadi sumber informasi penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, seperti manajemen, investor, dan kreditur dalam menilai kondisi perusahaan serta sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi atau investasi. Informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan sumber dayanya secara efektif (Subramanyam, 2017).

Salah satu metode akuntansi yang digunakan dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat analisis yang membandingkan satu komponen keuangan dengan komponen lainnya dalam laporan keuangan guna menilai kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan (Sulindawati, 2017). Melalui analisis rasio keuangan, akuntan dan analis dapat menyimpulkan kondisi perusahaan kemudian dapat mengevaluasi

secara objektif untuk mengetahui apakah perusahaan berada dalam kondisi sehat, mengalami penurunan kinerja, atau bahkan berpotensi menghadapi kegagalan usaha (Astuti; et al., 2021). Oleh karena itu, rasio keuangan menjadi dasar dalam pengembangan berbagai model prediksi *financial distress*.

Penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi kondisi *financial distress* telah berkembang melalui berbagai model prediksi kebangkrutan. Penelitian mengenai prediksi kegagalan keuangan pertama dilakukan oleh Beaver (1966), kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Altman (1968) melalui model Altman Z-Score. Model Altman menggunakan kombinasi beberapa rasio keuangan yang mencerminkan aspek likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, leverage, dan aktivitas perusahaan dalam memprediksi potensi kebangkrutan. Selanjutnya, Springate (1978) mengembangkan model prediksi *financial distress* yang merupakan penyederhanaan dari model Altman. Model Springate dirancang untuk mempertahankan tingkat akurasi prediksi dengan menggunakan jumlah variabel rasio yang lebih sedikit, serta menekankan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan efisiensi penggunaan aset. Selain itu, Zmijewski (1984) memperkenalkan model prediksi *financial distress* mengunakan pendekatan analisis probit berbasis distribusi probabilitas normal kumulatif. Model ini menggunakan tiga indikator utama, yaitu Return on Assets sebagai proksi profitablitas, Debt Ratio sebagai proksi leverage, dan Current Ratio sebagai proksi likuiditas untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan perusahaan (Melina, 2021).

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk menguji efektifvitas dari model-model prediksi yang ada, selalu menunjukkan hasil yang berbeda-beda dan memperlihatkan ketidakkonsistenan. Penelitian yang dilakukan oleh (A'inun Hayat et al., 2025) pada subsektor teknologi hardware & equipment menunjukkan bahwa model prediksi Altman, Springate, dan Zmijewski menghasilkan perbedaan yang signifikan dalam memprediksi potensi *financial distress* perusahaan, hal ini didukung pula oleh penelitian (Fitria et al., 2026) yang bergerak pada subsektor perdagangan eceran, hasil ini mengindikasikan bahwa setiap model memiliki karakteristik, keunggulan, dan keterbatasan masing-masing dalam mengolah informasi keuangan.

Melalui temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Sriwahyuni et al., 2025) pada subsektor perbankan khususnya BPD menyatakan bahwa model Altman paling akurat dalam memprediksi financial distress daripada model lainnya, hasil ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setiaputri et al., 2026) yang melakukan penelitian pada subsektor transportasi dan logistik. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Holiawati et al., 2025) pada berbagai subsektor, seperti infrastruktur, tekstil & garmen, perbankan umum, ritel serta teknologi menyatakan bahwa model Springate memiliki tingkat akurasi lebih tinggi dibandingkan Altman dan Zmijewski, penelitian dari (Harianda et al., 2026) pada subsektor bank kovensional swasta juga menyatakan bahwa model Springate paling akurat. Sementara itu penelitian dari (Cahyani & Wirama, 2025) menemukan bahwa model Zmijewski lebih unggul dan akurat dalam memprediksi *financial distress* pada sektor perusahaan non keuangan, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Inayah et al., 2025) pada perusahaan transportasi darat yang juga menyatakan bahwa model Zmijewksi lebih unggul daripada model Altman dan Springate. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektifvitas model prediksi financial distress dapat berbeda tergantung pada karakteristik sektor industri dan periode penelitian yang digunakan.

Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada sektor perbankan, transportasi, dan manufaktur, sedangkan penelitian pada sektor consumer non-cyclicals masih relatif terbatas. Sektor ini menarik untuk dibahas, karena sektor ini dikenal memiliki tingkat stabilitas yang relatif tinggi sebab menghasilkan barang yang bersifat kebutuhan pokok, sehingga permintaannya cenderung stabil meskipun kondisi ekonomi mengalami fluktuasi. Namun demikian, stabilitas permintaan tidak selalu menjamin perusahaan terbebas dari risiko *financial distress* apabila perusahaan tidak mampu mengelola struktur biaya, utang, dan profitabilitas secara optimal.

Dari sudut pandang akuntansi, penelitian mengenai *financial distress* penting karena dapat memberikan evaluasi terhadap kemampuan informasi akuntansi, khususnya rasio keuangan, dalam merefleksikan kondisi ekonomi perusahaan secara aktual. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi akuntan, auditor, investor, maupun manajemen dalam memilih model prediksi yang paling

relevan dan akurat untuk digunakan sebagai alat analisis kesehatan keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara teoritis dalam pengembangan ilmu akuntansi keuangan, tetapi juga memberikan manfaat praktis dalam pengambilan keputusan ekonomi berbasis informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk membandingkan model Altman, Springate, dan Zmijewski dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil prediksi antara ketiga model tersebut serta menentukan model mana yang memiliki tingkat akurasi terbaik dalam mendeteksi *financial distress* pada perusahaan consumer non-cyclicals. Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut diangkatlah judul penelitian **"Perbandingan Model Altman, Springate, dan Zmijewski dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil antara model Altman, Springate, dan Zmijewski dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals?
2. Model prediksi kebangkrutan manakah diantara model Altman, Springate, dan Zmijewski yang memiliki tingkat akurasi paling tinggi dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil model Altman, Springate, dan Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan Consumer Non-Cyclicals.

2. Untuk mengetahui apakah ada salah satu model prediksi kebangkrutan memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi dibandingkan model lainnya dalam memprediksi kebangkrutan Perusahaan Consumer Non-Cyclicals.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian akuntansi keuangan, khususnya terkait teori *financial distress* dalam memprediksi kemungkinan kebangkrutan pada perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur empiris mengenai perbandingan model Altman, Springate, dan Zmijewski dalam memprediksi financial distress, terutama pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar penguatan teori bahwa anlisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat peringatan dini dalam mengidentifikasi risiko kebangkrutan perusahaan.

1.4.2. Kontribusi Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan analisis terhadap model Altman, Springate, dan Zmijewski dalam memprediksi *financial distress* berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

b. Bagi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi tambahan bagi Bursa Efek Indonesia dalam menilai kondisi Kesehatan keuangan perusahaan sektor consumer non-cyclicals serta mendukung upaya deteksi dini terhadap potensi *financial distress.*

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dan memperkaya kajian akademik di bidang akuntansi keuangan, khususnya terkait prediksi *financial distress* dan kebangkrutan perusahaan.

1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang yang mendasari pelaksanaan penelitian, identifikasi kesenjangan penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi yang diharapkan, serta gambaran umum konteks penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan kajian teoritis yang relavan sebagai dassar analisis penelitian, meliputi teori-teori pendukung, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta perumusan hipotesis penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan desain penelittian yang digunakan, termasuk penentuan populasi dan sampel, definisi operasional variabel, Teknik pengumpulan data, serta metode analisis yang diterapkan dalam penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil pengolahan dan pengujian data yang telah dilakukan, serta pembahasan terhadap temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori dan literatur yang menjadi landasan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berupa kesimpulan penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya.